

## **BAB II**

### **CERITA OTOBIOGRAFI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI BAHASA PRANCIS**

Pada bab ini penulis menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritik dalam penelitian ini. Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian serta penjelasan rinci mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya secara terperinci.

#### **2.1 Keterampilan Menulis**

##### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa pada hakekatnya mempelajari bahasa, terdapat dua hal yang dipelajari, yaitu komunikasi dalam bentuk lisan dan komunikasi dalam bentuk tulisan. Kedua bentuk komunikasi tersebut tentu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Bahasa lisan memiliki banyak aspek seperti nada, tekanan, irama serta aspek-aspek lainnya yang tidak dapat dipersentasikan melalui bahasa tulisan dan sebenarnya tulisan merupakan representasi bunyi-bunyi bahasa lisan dalam bentuk visual menurut sistem ortografi tertentu.

Keterampilan menulis dalam kurikulum, bisa diwujudkan dalam bentuk materi menulis. Definisi menulis seringkali disamakan dengan definisi mengarang dan pada akhirnya pengertian diantara keduanya pada dasarnya mempunyai

makna dan tujuan yang sama. Menulis merupakan suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. (Novianti, 2006:24). Kemudian dalam *le Dictionnaire Encyclopedique* diungkapkan bahwa *écrire est d'exprimer les sons de la parole ou de la pensée au moyen d'un système de signe graphique*.

Aminuddin (2006:9) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menuntut seseorang menghasilkan karangan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam bahasa tertulis. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam bentuk tulisan.

Kemudian Achmadi (1988:22) mengungkapkan bahwa mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, mengkomunikasikan makna yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca). Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki> bahwa karangan adalah karya tulis dari hasil kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan membuat tulisan atau karangan dengan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, atau pengalaman secara sistematis dan logis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pembelajar berpikir. Juga dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kritis. Sebuah tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dalam tulisan kita dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian.

Tujuan penulisan merupakan hal yang sangat penting dalam menulis. Hal yang kita harapkan dari tujuan penulisan adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri pembaca setelah mereka selesai membaca tulisan yang dibuat. Pengklasifikasian tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Mengubah keyakinan pembaca. Setelah selesai membaca tulisan yang dibuat diharapkan pembaca :
  - a. mempercayai sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok tulisan yang dibuat;
  - b. memikirkan secara sungguh-sungguh sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang dituliskan;
  - c. memperhatikan sesuatu hal yang sebelumnya mereka abaikan berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan dalam tulisan;
  - d. menyetujui apa yang dikemukakan berkaitan dengan perihal pokok yang dituliskan.

2. Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu pada pembaca. Setelah selesai membaca tulisan yang dibuat, diharapkan pembaca memahami perihal pokok yang dikemukakan.
3. Merangsang proses berpikir pembaca. Setelah membaca tulisan yang dibuat, diharapkan pembaca terdorong untuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pokok tulisan. Yang terpenting adalah aktivitas berpikir mengenai sesuatu.
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca. Setelah selesai membaca tulisan yang dibuat, diharapkan pembaca memperoleh kesenangan sehingga mereka terhibur.
5. Memberitahu pembaca mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan pokok tulisan yang dibuat.
6. Memotivasi pembaca. Setelah selesai membaca tulisan yang dikemukakan, diharapkan pembaca terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan pokok tulisan yang disajikan.

Uraian tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/> bahwa *l'objectif d'un texte : informer (journalisme), distraire (littérature), vendre (publicité), partager (témoignage), etc.*

### **2.1.3 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**

Menulis adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dengan kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang konsisten dan teratur.

Sujanto (1988:58) mengungkapkan bahwa dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat dan teratur, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Wahyu Wibowo (2001:70) juga mengungkapkan bahwa menulis memang menuntut keterampilan. Artinya untuk terampil menulis, tidak seratus persen dibutuhkan bakat sebab keterampilan tersebut bisa dipelajari. Tanpa kemauan dan latihan serius, keterampilan tersebut tidak akan terwujud. Jika dihubungkan dengan wacana komunikasi antarbudaya, seseorang yang melakukan kegiatan menulis harus memahami situasi dan kondisi budaya pembacanya.

Kemudian, ciri-ciri seorang penulis yang terampil adalah sebagai berikut :

- Jika penulis mengetahui apa yang harus dituliskan, yaitu dengan benar-benar memahami target (visi) tulisannya dan mampu menentukan segmentasi pembacanya (misi);
- Penulis mampu menyusun bagan atau struktur organisasi tulisannya (outline) berdasarkan visi dan misinya;
- Penulis memahami cara mengekspresikan dirinya dengan baik, berlandaskan pada asas kalimat efektif dan kesantunan ejaan.

Hal tersebut dianalogikan dengan keterampilan berbahasa, artinya hal tersebut merupakan aktivitas terbaik dalam berbahasa yang harus dilakukan seorang penulis. Kemudian menurutnya, keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersinergi dan bertalian dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Karena, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Artinya, pikiran yang kacau berdampak pada keterampilan berbahasa seseorang.

#### **2.1.4 Proses Kreatif Dalam Menulis**

Menurut Kurniawan dalam situs [www.ialf.edu/kipbipa/papers](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers), menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis dapat diibaratkan seperti melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Meskipun secara teknik terdapat kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan tulisan memuat empat tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan (prapenulisan) adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang

dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

- b. Tahap inkubasi adalah ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa, sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicarinya.
- c. Tahap iluminasi adalah ketika datangnya inspirasi atau insight. Iluminasi tidak menganal tempat atau waktu, bisa datang tiba-tiba dan berloncatan dari pikiran kita.
- d. Tahap verifikasi yaitu memeriksa kembali, menyeleksi, dan menyusun hasil dari tahap iluminasi sesuai dengan fokus tulisan.

## 2.2 Jenis Karangan

Karangan adalah suatu hasil dari perbuatan menulis untuk mengungkapkan ide, gagasan atau perasaan. Pada umumnya karangan dipandang sebagai suatu kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. (Achmadi, 1988:8). Seseorang yang akan menulis sebuah karangan harus memahami jenis-jenis karangan, antara lain :

### 1. Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, akan

menjadi plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Pola narasi secara sederhana adalah awal – tengah – akhir. Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan yang bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Langkah menyusun narasi melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan dan menggali ide. Cerita dirangkai dengan menggunakan rumus 5W + 1H yaitu 1) Where, dimana setting atau lokasi ceritanya; 2) who, siapa pelaku ceritanya; 3) what, apa yang akan diceritakan; 4) when, kapan peristiwa-peristiwa itu berlangsung; 5) why, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi; dan 6) how, bagaimana cerita itu dipaparkan. Contoh narasi yang berisi fakta adalah novel, cerpen, otobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi antara lain novel, cerpen, cerbung (cerita bersambung), ataupun cergam (cerita bergambar).



## 2. Deskripsi

Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal yang diceritakan. Karangan ini dipilih jika penulis ingin menggambarkan bentuk, sifat, rasa, corak dari hal yang diamati. Deskripsi juga dapat melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Penggambaran tersebut mengandalkan pancaindera dalam proses penguraiannya. Deskripsi yang baik harus didasarkan pada pengamatan yang cermat, dan penyusunan yang tepat.

Tujuan deskripsi adalah membentuk, melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi. Deskripsi dapat disusun dengan langkah-langkah : 1) menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; 2) menentukan tujuan; 3) menentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan; 4) menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik, apakah urutan waktu, urutan lokasi, atau urutan menurut kepentingan; 5) Mengembangkan kerangka menjadi deskripsi. Contoh topik karangan deskripsi misalnya, keindahan sebuah bukit, suasana pelaksanaan suatu acara, keadaan ruang praktik atau keadaan suatu daerah yang dilanda bencana.

## 3. Eksposisi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk

memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik, gambar, atau statistik. Tidak jarang eksposisi berisi uraian tentang langkah, cara, atau proses kerja.

Berita merupakan bentuk tulisan eksposisi karena memberikan informasi. Tulisan dalam majalah juga merupakan eksposisi. Pada dasarnya, eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, dan mengulas sesuatu.

Langkah-langkah menyusun eksposisi : 1) menentukan topik; 2) menetapkan tujuan; 3) Mengumpulkan data dari berbagai sumber; 4) Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih; 5) mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi. Contoh topik karangan eksposisi misalnya uraian mengenai manfaat suatu kegiatan atau suatu benda.

#### **4. Argumentasi**

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat, kesimpulan dengan data atau fakta sebagai alasan atau bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut. Argumentasi bertujuan untuk meyakinkan orang lain, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk para pembaca agar pendapat pribadi penulis dapat diterima.

Argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat sebagai alasan untuk menunjang kalimat topik. Kalimat topik, biasanya merupakan sebuah pernyataan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca.

Langkah menyusun argumentasi antara lain : 1) menentukan topik atau tema; 2) menetapkan tujuan; 3) mengumpulkan data dari berbagai sumber; 4) menyusun kerangka sesuai dengan topik yang dipilih; 5) mengembangkan karangan menjadi karangan argumentasi. Contoh karangan argumentasi biasanya terdapat dalam surat kabar atau majalah.

### **5. Persuasi**

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

Langkah menyusun persuasi antara lain : 1) menentukan topik atau tema; 2) menetapkan tujuan; 3) mengumpulkan data dari berbagai sumber; 4) menyusun kerangka sesuai dengan topik yang dipilih; 5) mengembangkan karangan menjadi karangan argumentasi. Contoh karangan persuasi biasanya terdapat dalam surat kabar dan majalah.

## 2.3 Cerita Otobiografi Sebagai Karangan Naratif

### 2.3.1 Cerita Otobiografi

Otobiografi berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri, *bios* yang berarti hidup, dan *graphein* yang berarti menulis. Istilah otobiografi pertama kali digunakan oleh seorang pujangga, Robert Southey pada tahun 1809. Secara bahasa otobiografi adalah cerita mengenai kehidupan pribadi yang ditulis oleh penulis otobiografi itu sendiri. Dalam kamus *Petit Larousse* (1961:84), otobiografi adalah *vie d'un personnage écrit par lui-même*.

Dalam <http://pagespro-orangefr/recitsdevie/question>, otobiografi memiliki beberapa definisi, yaitu :

- cerita mengenai kehidupan kita sendiri yang terjadi pada masa lampau,
- catatan harian mengenai peristiwa-peristiwa atau perenungan-perenungan dari sebuah kejadian,
- cerita kesaksian mengenai peristiwa sejarah,
- cerita pendek mengenai kehidupan kita yang dianggap sebagai pengalaman unik,
- cerita kronologis mengenai diri kita sendiri, mengenai siapa kita dan bagaimana kita menjalani hidup.

Dalam buku *Guide des Idées Littéraires*, Henri Bénac (1988:35) menuliskan bahwa *autobiographies sont regroupés les types d'œuvres dans lesquelles un auteur parle de lui-même et de sa vie, quelle que soit la forme que prend cette autobiographie* :

- *qu'elle soit indirecte (cf. Montaigne, Essais, faisant ses confidences à l'occasion d'une méditation philosophique) ou déguisée où l'auteur place ses confidences dans la bouche d'un personnage fictif, qu'il prétend différent de lui (exemple le roman autobiographique : cf. René, Oberman ou le roman confession : cf. Gide, L'Immoraliste : cf. Roman);*
- *ou reconnue comme telle : l'auteur décide de raconter sa vie (cf. Confession, Journal, Mémoires, Souvenirs);*
- *qu'elle soit plutôt centrée sur l'époque et l'entourage : Mémoires, Souvenirs, Lettres;*
- *ou sur l'auteur lui-même : Confession, Journal;*
- *qu'elle soit destinée à un public : Confession, Mémoires, Souvenirs;*
- *ou écrire a priori pour l'auteur seul : Journal intime.*

*Ainsi on distingue :*

- *la Confession : l'auteur raconte sa vie et révèle ses sentiments intimes en avouant ses erreurs mais ses bonnes actions, il cherche à s'expliquer ou à se justifier devant un public et prétend être d'une totale sincérité : cf. saint Augustin, Confessio; Rousseau, Confession et Rêveries;*
- *le Journal intime : relation écrite au jour le jour de la vie de son auteur, sans souci de publication, en principe, ce type d'œuvres se rapproche des mémoires dans la mesure où il fait plus de part aux événements publics et privés qu'aux sentiments intimes : exemple Journal de B. Constant, de Stendhal, des Goncourt, de Delacroix, de Gide, de Kafka, d'Anne Frank;*
- *les Mémoires qui relatent par écrit les événements qui se sont passés durant la vie de l'auteur, dans lesquels il a joué un rôle, qui l'ont influencé. Donnant de nombreux détails sur la vie publique, l'auteur veut présenter un témoignage historique : Charles de Gaulle, Mémoires d'Outre-tombe de Chateaubriand, Antimémoires de Malraux;*
- *les Souvenirs qui sont plus fragmentaires, plus personnels, moins dominés par le souci de l'Histoire : cf. Choses vues; Stendhal, Vie de Henry Brulard Souvenirs d'égotisme.*

### 2.3.2 Ciri-Ciri Cerita Otobiografi

Philippe Lejeune dalam <http://fr.wikipedia.org/wiki> mengungkapkan bahwa kejelasan identitas penulis cerita otobiografi sangat penting. Harus jelas siapa pengarang, siapa orang yang menuturkan cerita, dan siapa tokoh. Hal

tersebut agar cerita terhindar dari makna ambigu, khususnya di dalam cerita yang menggunakan sudut pandang orang ketiga dimana penutur cerita dan tokohnya lebih dari satu. Sehingga Lejeune menyimpulkan bahwa cerita mengenai kehidupan diri sendiri yang menggunakan sudut pandang orang ketiga adalah biografi sedangkan cerita mengenai diri sendiri yang menggunakan sudut pandang orang pertama adalah otobiografi. Biasanya penulis dalam cerita otobiografi adalah merupakan penutur cerita dan tokoh utama cerita.

Dalam [http://fr.wikipedia.org/wiki/l'autobiographie présente de nombreux intérêts pour son lecteur, par exemple](http://fr.wikipedia.org/wiki/l'autobiographie_présente_de_nombreux_intérêts_pour_son_lecteur,_par_exemple) :

- a. *la possibilité de s'identifier à l'auteur grâce au caractère universel de certains faits présentés (par exemple : la naissance, l'enfance, l'amour, ect),*
- b. *la possibilité de tirer une leçon de la vie exposée au bénéficiaire de la sienne,*
- c. *les qualités littéraires de l'œuvre,*
- d. *la possibilité de mieux comprendre la personne, ou son œuvre,*
- e. *l'intérêt historique : peinture.*

Artinya bahwa cerita otobiografi memberikan makna atau pesan yang dapat diambil oleh para pembacanya seperti mengenal penulis secara menyeluruh melalui fakta-fakta yang ditunjukkan (kelahiran, masa kecil, kisah cinta, dan lain sebagainya), memahami pelajaran hidup yang diungkapkan pengarang dalam tulisannya, selain itu juga sebuah cerita otobiografi dapat menunjukkan kualitas sebuah karya sastra.

Hal tersebut seperti diungkapkan juga oleh Henri Bénac (1988:37) bahwa *l'intérêt de l'autobiographie est* :

1. *Un intérêt psychologique : dans ces oeuvres où s'exprime une personnalité, nous apprenons à la connaître de façon authentique. Nous découvrons en particulier la genèse de la personnalité de l'écrivain qui*

*nous permet de comprendre son oeuvre. C'est aussi apprendre à nous connaître nous-même.*

2. *Un intérêt historique : à travers les mémoires et souvenirs, surtout, nous bénéficions de la peinture d'une époque, d'un milieu, grâce au témoignage d'un homme qui a été mêlé à des événements importants. Il nous donne une explication de la politique, nous révèle des faits secrets, nous dévoile les hommes, plaide pour une idée ou un personnage; ce faisant, il a une vue partielle et partiale de l'Histoire, ce qui invite parfois au regard de l'objectivité historique, à mettre en doute son témoignage.*
3. *Un intérêt moral : l'auteur peut élaborer son expérience pour en tirer une vue générale de l'homme, un art de vivre ou l'exemple de ce qu'il ne faut pas faire. Même à l'état brut, son expérience nous éclaire : sur la formation d'une pensée, d'une sensibilité, sur les réactions humaines, l'influence du milieu et du moment sur l'individu, sur la valeurs de certaines attitudes. Cela nous donne le sentiment de l'originalité et de la liberté de chaque être; d'où intérêt philosophique et leçon morale: respect d'autrui, tolérance.*
4. *Un intérêt littéraire : d'une part, un intérêt proche de celui des romans grâce aux descriptions, à l'intensité dramatique, à l'évocation de personnages, d'autre part, valeur de la forme: ou bien artistiquement élaborée ou bien spontanée, libre, image naturelle de la personnalité de l'écrivain, préfiguration et explication de son œuvre d'artiste.*

*Différents facteurs entraînent un auteur à rédiger son autobiographie, et notamment :*

- a. *la volonté de laisser un témoignage, de lutter contre l'oubli,*
- b. *la nécessité de se soulager, de se libérer d'un poids, voire de se confesser,*
- c. *l'envie de s'analyser pour mieux se connaître, de dresser une image de soi, un bilan de sa vie, de se remettre en question,*
- d. *la possibilité de l'utiliser pour défendre une thèse, un point de vue, ou transmettre un message, parfois au détriment de l'impartialité et de la justesse des faits,*
- e. *la possibilité de se créer une image, une apparence voulue et de la présenter au lecteur, c'est un moyen de faire changer le regard des autres sur sa personne, une sorte d'influence (mais le pacte de la sincérité est brisé),*
- f. *la possibilité de se réapproprier des éléments qu'il a oubliés.*

Uraian tersebut mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendorong seseorang menulis cerita otobiografi antara lain a) keinginan untuk memberikan kesaksian dan menghindari hal-hal yang akan terlupakan; b) keinginan untuk menghilangkan atau mengeluarkan sebuah beban dan membuat pengakuan; c)

keinginan untuk dikenal; d) keinginan untuk mempertahankan sebuah teori atau pendapat dan keinginan untuk menyampaikan sebuah pesan atau kebenaran; e) keinginan memperlihatkan sebuah citra dan mengenalkannya kepada para pembaca, hal tersebut merupakan sebuah cara untuk merubah penilaian orang lain terhadap dirinya; f) keinginan untuk membangkitkan kembali peristiwa-peristiwa yang telah dilupakan.

*L'auteur d'une autobiographie se heurte à de nombreuses difficultés :*

- a. *le problème de la mémoire: certains souvenirs restent incomplets,*
- b. *le souci de plaire au lecteur, de ne pas l'ennuyer enonciation d'une suite de faits,*
- c. *la difficulté de l'utilisation de mots pour la description de certains éléments du vécu,*
- d. *le décalage temporel entre le "je" présent et le "je" passé,*
- e. *la nécessité du recours à des témoignages tiers,*
- f. *le refoulement éventuel d'un souvenir douloureux,*
- g. *la censure morale (pudeur) imposée par les convenances,*
- h. *la nécessité éventuelle d'atténuer des vérités trop extravagantes pour rendre crédible le récit,*
- i. *la conformité au message argumenté que l'œuvre s'est donné pour but de transmettre ou de démontrer,*
- j. *le caractère nécessairement esthétique de l'autobiographie, qui peut empêcher de révéler la vérité (le paradoxe de l'autobiographie, son essentiel double jeu, et de prétendre être à la fois discours véridique et œuvre d'art),*
- k. *l'authenticité : le souci d'ordonner sa narration, de donner un sens à ses actes en les prenant avec du recul peut inciter un auteur à proposer une image falsifiée car reconstruite de lui-même.*

Artinya bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh seorang penulis otobiografi, antara lain : a) peristiwa-peristiwa atau kenangan-kenangan yang telah dilupakan susah untuk dibangkitkan kembali; b) kesulitan dalam memberikan penjelasan fakta-fakta yang berurutan; c) sulit menemukan kata yang sesuai untuk mengungkapkan elemen-elemen yang hidup; d) pergeseran waktu tokoh pada masa sekarang dengan masa lalu; e) perlu adanya kesaksian dari orang



lain; f) kemungkinan membangkitkan kenangan-kenangan yang menyedihkan; g) adanya sensor untuk hal-hal yang berbau seks atau yang menyinggung perasaan orang lain; h) perlu menjaga kredibilitas cerita dengan mengurangi kejadian atau peristiwa yang aneh atau yang diluar batas; i) adanya kejelasan tujuan penulis dalam menulis otobiografi apakah untuk menyampaikan suatu pesan atau untuk membuktikan sesuatu; j) estetika otobiografi perlu disesuaikan agar tidak menghambat terungkapnya kebenaran-kebenaran; k) kemurnian cerita yang diungkapkan.

Henri Bénac (1988:38) mengungkapkan bahwa *les problèmes posés par l'autobiographie* :

1. *L'insignifiance de certains détails notés : le lecteur ne comprend plus le choix de l'écrivain.*
2. *Le mensonge de l'auteur envers autrui : pour se justifier ou se rendre intéressant, il travestit la vérité, lui me de la fiction. Dans le cas des Mémoires, il convient de confronter ce document avec d'autres sources afin de vérifier sa crédibilité.*
3. *La sincérité de l'auteur envers lui-même.*
4. *La décatesse de l'entreprise : à cause des défaillances de la mémoire de la difficulté de se définir par l'écriture, la quête du moi et de la transparence mène à une impasse.*

### 2.3.3 Teknik-Teknik Penulisan Cerita Otobiografi

Seorang penulis cerita otobiografi dapat mengadakan pendekatan pokok-pokok pembicaraan mereka dengan dua cara atau teknik utama, yaitu :

- a. Pendekatan dramatik (*a dramatic approach*)

Dalam pendekatan ini dengan jelas memperlihatkan bahwa : (1) teknik pengutaraan cerita dititikberatkan pada dialog atau percakapan; (2) gerak atau aksi bergerak maju dan para tokoh dikembangkan melalui wacana langsung (direct

discourse); (3) para tokoh dibuat berbicara seperti yang mereka biasa lakukan dalam percakapan sebenarnya.

b. Pendekatan deskriptif (*a descriptive approach*)

Dalam pendekatan deskriptif jelas terlihat bahwa : (1) teknik penampilan cerita dititikberatkan pada tindakan dan pembicaraan atau konversi; (2) penulis melukiskan tindakan dan para tokoh melaporkan pembicaraan melalui wacana tidak langsung (*indirected discourse*); (3) Penulis dititikberatkan hanya sekedar menceritakan atau memeriksa cerita tersebut.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa cerita otobiografi merupakan salah satu tipe atau jenis tulisan narasi. Sehingga langkah menyusun narasi dapat diterapkan dalam menulis cerita otobiografi.

Dalam *Guides des Idées Littéraires* (1988:347), diungkapkan bahwa *La narration désigne généralement un récit d'événement. Dans les genres narratifs (roman, histoire, épopée), on nomme narration le récit des faits utiles à l'action, par opposition aux descriptions, analyses psychologiques, réflexions et commentaires. Au sens littéraire du mot, la narration est la manière de raconter et se distingue de la fiction.*

Umumnya cerita otobiografi ditulis berdasarkan :

1. kronologis (cerita tokoh dari lahir sampai saat ini),
2. kejadian tak terlupakan (ada beberapa kejadian yang menancap di ingatan penulisnya, yang kemudian ia ceritakan kembali tidak berdasarkan kronologis),
3. berdasarkan kejadian paling akhir yang kemudian mengubah perjalanan hidup si penulis atau kejadian secara acak dimana penulis menceritakan secara meloncat-loncat tetapi tetap dalam kerangka waktu,

4. kronologis terbalik, penulis menceritakan dari saat sekarang penulis berada sampai saat dia lahir.

#### **2.3.4 Petunjuk Menulis Cerita Otobiografi**

Terdapat beberapa petunjuk untuk menulis cerita otobiografi secara efektif, diantaranya :

- a. Membatasi tulisan pada satu tindakan yaitu pada satu peristiwa atau situasi yang mencakup beberapa kejadian yang berhubungan erat satu sama lain. Tidak perlu mengisahkan perjalanan hidup tokoh secara lengkap seperti dalam roman.
- b. Menetapkan cara yang paling efektif untuk menata waktu secara tetap terus mengikutinya dari awal sampai akhir (secara kronologis).
- c. Sebelum menulis, perlu memilih cara bercerita yang paling sesuai: pendekatan dramatik, pendekatan deskriptif, atau gabungan keduanya.
- d. Menjaga agar para tokoh, latar, dan tindakan selalu konsisten dalam cerita tersebut.
- e. Memilih perincian-perincian dan peristiwa-peristiwa dengan cermat. Memanfaatkan hal-hal yang akan menyumbang serta menunjang penokohan, latar, atau tindakan.
- f. Memasukan beberapa jenis konflik, perselisihan, pertengkarannya ke dalam cerita tersebut.

### **2.3.5. Otobiografi Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis**

Dalam <http://fr.wikipedia.org/wiki> diuraikan mengenai penggunaan cerita otobiografi di kelas oleh murid SMA. Pertama-tama, siswa diberikan enam petikan cerita otobiografi yaitu petikan cerita mengenai Catherine Pozzi, Georges Forestier, Marguerite Duras, Pierre Carlet, Charles de Gaulles, dan Rousseau. Kemudian pengajar menyuruh mereka untuk mengelompokkan petikan cerita tersebut berdasarkan cerita otobiografi yang ditulis dengan sudut pandang pertama atau sudut pandang ketiga, cerita otobiografi berdasarkan jenisnya apakah termasuk otofiksi (otobiografi fiksi) atau otobiografi romantis, dan juga cerita otobiografi berdasarkan suatu topik, apakah topik percintaan atau topik pengakuan.

Setelah mereka mengenali cerita otobiografi berdasarkan kriteria-kriteria yang berbeda tersebut, mereka menjadi percaya diri untuk menulis cerita otobiografi mereka sendiri. Pikiran mereka menjadi terbuka dan mendapatkan ide-ide baru. Berdasarkan uraian tersebut penggunaan cerita otobiografi membuat para murid mudah untuk menulis. Dengan kata lain, cerita otobiografi dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

### **2.3.6 Kriteria Penilaian Karangan Cerita Otobiografi**

Penilaian karangan dalam penelitian ini diarahkan pada aspek-aspek : 1) bahasa tulisan yang meliputi struktur bahasa, ejaan, dan diksi; dan 2) unsur-unsur karangan yang meliputi isi karangan, latar, dan alur.

## 1. Bahasa Tulisan

- a. Struktur bahasa meliputi pembentukan kalimat. Pada umumnya, kalimat dalam bahasa Prancis terdiri dari subjek, verba, dan komplemen. (Hutagalung, 2004:1). Subjek dalam bahasa Prancis terdiri dari determinan (kata tunjuk) yang meliputi *article indéfini*, *article défini*, *article partitif*, *adjectif démonstratif*, dan *adjectif possessif*, dan nomina (kata benda) yang meliputi *masculin singulier* dan *pluriel* serta *féminin singulier* dan *pluriel*. Verba dalam bahasa Prancis mengenal dua nilai (konteks) yaitu konteks waktu (kala) dan konteks makna (modus). Pronomina (kata ganti) dalam bahasa Prancis terdiri dari *pronom sujet*, *complément d'objet direct* dan *d'objet indirect*, *pronom tonique*, *pronom indéfini*, *pronom démonstratif*, dan *pronom relatif*.
- b. Menurut Arifin (2004:170), ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan bunyi dengan lambang-lambang bunyi tersebut. Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.
- c. Diksi ialah pilihan kata. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur sehari-hari. (Arifin, 2004:25). Dalam memilih kata untuk menyatakan suatu maksud, dapat digunakan kamus. Kamus memberikan suatu ketepatan mengenai pembentukan kata-kata.

## 2. Unsur-Unsur Karangan

- a. Isi karangan atau cerita narasi yang utuh, pada umumnya terdapat *setting* atau tempat cerita, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakannya (topik), kapan peristiwa yang diceritakan tersebut berlangsung, mengapa peristiwa tersebut berlangsung, dan bagaimana cerita tersebut dipaparkan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan>).
- b. Latar suatu cerita pada umumnya adalah berupa tempat dan waktu suatu peristiwa yang dituturkan berlangsung.
- c. Alur atau plot adalah rencana atau rancangan cerita yang menghubungkan dan menggerakkan berbagai unsur cerita. Menurut Novakovich (2003:98) setidaknya plot menjawab tiga hal : apa, bagaimana, dan mengapa.